

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2008-2010**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**ERWIN NUR HIDAYAT**

**NIM. C2C008048**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2012**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Erwin Nur Hidayat  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008048  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2008-2010**  
Dosen Pembimbing : Marsono,SE.,M.Adv.,Acc,Akt

Semarang, 2 Maret 2012  
Dosen Pembimbing,

(Marsono,SE.,M.Adv.,Acc,Akt)  
NIP : 19711225 199903 1003

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun	Erwin Nur Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa	C2C008048
Fakultas/Jurusan	Ekonomi/Akuntansi
Judul Skripsi	<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010</b>
Dosen Pembimbing	Marsono,SE.,M.Adv.,Acc,Akt

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Maret 2012**

Tim Penguji

1. Marsono,SE.,M.Adv.,Acc,Akt (.....)
2. Drs. Daljono,S.E.,M.Si.,Akt (.....)
3. Dr. Haryanto,S.E.,M.Si.,Akt (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Erwin Nur Hidayat, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008-2010**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan jasa yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 7 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,

(Erwin Nur Hidayat)

NIM : C2C008048

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

“Sesuatu yang indah adalah sesuatu yang di dapat dengan perjuangan  
yang penuh rasa ikhlas dan sabar”

“Menjadi sukses itu bukan kewajiban  
tapi berusaha menjadi sukses itu adalah kewajiban”

### **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak (Widodo)

Ibu (Lis Erna Trimaryanti)

Adik (Taufik Budi Sulistiawan)

Adik (Rifa’i Wahyu Tri Kuncoro)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-2010, baik secara parsial maupun simultan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kembali variabel-variabel yang digunakan dikarenakan terdapat perbedaan hasil penelitian yang sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan sumber data yang berasal dari ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*) dan terdaftar di Bursa efek Indonesia periode pengamatan 2008-2010, dimana metode yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang mengambil obyek dengan kriteria tertentu. Banyaknya sampel yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah 18 sektor pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal adalah ukuran perusahaan dan profitabilitas sedangkan variabel struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan secara parsial tidak mempengaruhi struktur modal. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal. Besarnya pengaruh tersebut adalah 0,116 atau 11,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 88,4 % dijelaskan oleh variabel atau sebab-sebab lain diluar model.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan.

## **ABSTRACT**

*This study aims to know and to analyze the influence between the firm size, asset structure, profitability, and sales growth to capital structure of manufacture companies which listed in Indonesian Stock Exchange in 2008-2010 period. This study also reviews the variables that are used because there are differences in the results of previous researches*

*This research uses quantitative approach. It uses secondary data from ICMD (Indonesian Capital Market Directory) and has registered in Indonesian Stock Exchange with period three years from 2008 to 2010. The method of the research is purposive sampling which define as a sample of taking method which take an object by certain criterias. The amount of samples which require to the criteria are 18 sectors from manufacture company in Indonesian Stock Exchange.*

*This result of research shows that partially the influencial variabel to capital structure are firm size and profitability where as the variable of asset structure and sales growth are not influential to capital structure. Simultatily, the firm size, asset structure, profitability and sales growth are influencial to capital structure. The influence is 0,116 or 11,6%. The other 88.4% influenced by another factors outside the research.*

*Keywords: Capital Structure, Firm Size, asset structure, profitability, and sales growth.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010” .

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam bentuk bantuan moril maupun materil, yaitu:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, Msi., Akt., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Bapak Marsono, SE., M. Adv., Acc, Akt selaku Dosen Pembimbing atas waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya selama penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Purbayu Budi Santosa, M.S. selaku Dosen Wali dari semester satu sampai semester enam yang telah banyak membantu pelaksanaan perkuliahan akademik.
4. Bapak Puji Harto, S.E., M.Si., Akt selaku Dosen Wali semester tujuh sampai semester delapan yang juga telah banyak membantu pelaksanaan perkuliahan akademik.
5. Segenap dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.



6. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat, kasih sayang yang melimpah dan doa yang tiada henti untuk mendoakanku menjadi orang yang sukses.
7. Adik-adiku yang selalu memberikan semangat dan kekuatan dalam pengerjaan skripsi.
8. Spesial untuk Rani Femiarti yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian yang begitu besar dengan segala kesabarannya.
9. Sahabat-sahabatku, Icha, Adit, dan Doni serta teman-teman seperjuangan akuntansi 2008. Terima kasih atas bantuan yang diberikan dan dukungannya.
10. Pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Maret 2012

Penulis

Erwin Nur Hidayat

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	7
1.3.2. Kegunaan Penelitian .....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA .....	10
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1. Teori Struktur Modal .....	10
2.1.1.1. The Modigliani-Miller Model .....	11
2.1.1.2. Packing Order Theory .....	12
2.1.1.3. Agency Theory .....	14
2.1.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal .....	15
2.1.2.1. Ukuran perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) .....	16
2.1.2.2. Struktur aktiva .....	17
2.1.2.3. Profitabilitas ( <i>profitability</i> ).....	18
2.1.2.4. Pertumbuhan penjualan .....	19
2.2 Penelitian terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran Hipotesis.....	25
2.4 Hipotesis.....	26
2.4.1 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal( <i>DER</i> ) ....	26
2.4.2 Pengaruh Struktur aktiva terhadap struktur modal.....	27
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal .....	28
2.4.4 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal .....	29
BAB III METODE PENELITIAN .....	55
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	30
3.1.1 Variabel Dependen .....	30
3.1.2 Variabel Independen.....	30
3.2 Jenis dan sumber data.....	32
3.3 Populasi dan sampel.....	32

3.3.1	Populasi .....	32
3.3.2	Sampel .....	33
3.4	Metode Pengumpulan Data .....	34
3.5	Metode Analisis Data .....	34
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2	Analisis Regresi Berganda.....	34
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.4	Pengujian Hipotesis .....	40
3.5.4.1	Uji F(simultan).....	40
3.5.4.2	Uji statistik T .....	40
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian .....	42
4.2	Analisis Data .....	45
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	45
4.2.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	47
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	53
4.2.4	Pengujian Hipotesis .....	55
4.2.4.1	Hasil Uji Secara Simultan (Uji F).....	55
4.2.4.1	Hasil Uji Secara Parsial (Uji F) .....	56
4.3	Pembahasan hasil .....	58
4.3.1	Pengaruh ukuran perusahaan( <i>size</i> ) terhadap struktur modal .....	58
4.3.2	Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.....	60
4.3.3	Pengaruh profitabilitas (NPM) terhadap struktur modal .....	60
4.3.4	Pengaruh pertumbuhan penjualan ( <i>growth</i> ) terhadap struktur modal .....	62
BAB V	PENUTUP .....	
5.1	Simpulan .....	63
5.2	Keterbatasan.....	64
5.3	Saran .....	65
DAFTAR PUSTAKA	.....	67
LAMPIRAN-LAMPIRAN	.....	71

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Kerangka .....	22
Tabel 3.1 Tabel Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	38
Tabel 4.1 Daftar Nama Sampel Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> Tahun 2008-2010 yang Diambil.....	43
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Data Awal.....	48
Tabel 4.4 Hasil Uji K-S .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas .....	51
Tabel 4.7 Hasil Regresi Berganda.....	53
Tabel 4.8 Hasil Uji Uji Simultan.....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial .....	56

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian .....	25
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	49
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Sampel Penelitian Tahun 2008-2010 .....	71
Lampiran B Data SPSS 19 Sampel Penelitian Tahun 2008-2010 .....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Suad Husnan, 2004).

Besarnya struktur modal pada perusahaan tergantung dari banyaknya sumber daya yang diperoleh dari internal perusahaan maupun pihak eksternal berupa modal sendiri dan hutang. Keputusan pendanaan keuangan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Ditinjau dari asalnya menurut Riyanto (2001:214), sumber dana dapat dibedakan menjadi sumber dana perusahaan intern dan sumber dana perusahaan ekstern. Dana intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan yaitu laba yang ditahan dan akumulasi depresiasi. Dana ekstern adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan dengan hutang (*debt financing*). Sedangkan dana dari pemilik, peserta pengambil bagian dalam perusahaan akan menjadi modal sendiri perusahaan tersebut. Metode pemenuhan dana dengan cara ini disebut metode pembelanjaan modal sendiri (*equity financing*).

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal dari pada eksternal perusahaan. Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal, yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking*



*order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (Kaaro, 2003 dalam Saidi, 2004).

Menurut Nugroho (2006), Struktur modal perusahaan merupakan komposisi hutang dengan ekuitas. Dana yang berasal dari hutang mempunyai biaya modal dalam bentuk biaya bunga. Dana yang berasal dari ekuitas mempunyai biaya modal berupa deviden. Perusahaan akan memilih sumber dana yang paling rendah biayanya di antara berbagai alternatif sumber dana yang tersedia. Komposisi hutang dan ekuitas tidak optimal akan mengurangi profitabilitas perusahaan dan sebaliknya.

Dalam keputusan manajemen untuk mendapatkan hutang dari kreditur ada beberapa variabel yang diduga mempengaruhi kreditur untuk mengucurkan hutang terhadap debitur yaitu variabel pertumbuhan penjualan diduga mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dinilai mempunyai prospek baik dalam perkembangannya dan ini mengurangi resiko. Selanjutnya variabel struktur aktiva dimana semakin besar nilainya maka semakin mencukupi aset yang dapat digunakan sebagai jaminan hutang. Variabel profitabilitas dimana kreditur bisa menilai apakah perusahaan (debitur) mampu membayar hutang yang dilihat dari keuntungan perusahaan. Dan yang terakhir variabel *firm size* dimana semakin meningkatnya perhatian kreditur terhadap perusahaan maka sangat dimungkinkan jumlah hutang akan semakin meningkat (Trisna,2010)

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu faktor yang penting yang menjadi pertimbangan didalam mengambil keputusan berkaitan dengan struktur

modal. Perusahaan sendiri di klasifikasikan menjadi dua yaitu perusahaan besar dan perusahaan kecil. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, besar kecilnya ukuran suatu perusahaan secara langsung berpengaruh terhadap kebijakan struktur modal perusahaan tersebut. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ini dilakukan Laili (2001), Saidi (2004), dan Arli (2010).

Dalam perusahaan, struktur aktiva menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang dalam Trisna, 2010)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Penelitian mengenai pengaruh

profitabilitas terhadap struktur modal pernah dilakukan sebelumnya, antara lain), Laili (2001), Saidi (2004), Rachmawardani (2007), Nugroho (2006), dan Arli (2010).

Pertumbuhan penjualan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Kinerja perusahaan yang semakin lama semakin baik ini tentu saja akan berpengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan, baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang. Faktor ini sebelumnya pernah diteliti oleh Saidi (2004), Rachmawardani (2007) dan Arli (2010).

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa variabel yang telah dikemukakan oleh Rajan & Zingales (1995) dan Saumitra N. Bhaduri (2002), yaitu *asset structure, non-debt tax shield, size, financial distress, growth, profitability, age, signaling uniqueness* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal terhadap penelitian yang dilakukan di Indonesia khususnya perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., serta melanjutkan kembali penelitian yang telah dilakukan Arli (2010) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur go publik tahun 2005-2007 dan Trisna (2010) tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan Aneka Industri dan *Consumer Goods* periode 2007-2009 dengan memperluas variabel penelitian mencakup periode 2008-2010 mengambil sampel penelitian industri manufaktur. Oleh karena itu sebagaimana saran peneliti terdahulu maka judul penelitian yang akan diajukan adalah **“Faktor-faktor yang**

## **Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2008- 2010’.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam menilai apakah struktur modal perusahaan telah memadai, terlebih dahulu dilihat dari komposisi sumber daya yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu ditemukan adanya *research gap* dari keempat variabel independen yang digunakan untuk mempengaruhi struktur modal. Keempat variabel independen yang bisa mempengaruhi tersebut menurut Arli (2010) adalah ukuran perusahaan, resiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas. Berbeda halnya penelitian yang di lakukan oleh Trisna (2010), variabel independen yang digunakan dalam mempengaruhi struktur modal dari suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas.

Berdasarkan perbedaan variabel penelitian tersebut, maka perlu diuji pengaruh lebih lanjut dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aktiva dan profitabilitas. Penelitian lebih lanjut ini dimaksudkan untuk menguji kembali validitas variabel independen yang mempengaruhi struktur modal dari tahun ke tahun.

Struktur modal bagi perusahaan sendiri dibutuhkan agar kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan dapat terlaksana dengan efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Berdasarkan rumusan

masalah diatas, penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjelaskan faktor faktor yang mempengaruhi struktur modal yang ada pada perusahaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
2. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010?

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini maka tujuan penelitian adalah untuk:

1. Menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal
2. Menjelaskan pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal
3. Menjelaskan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal
4. Menjelaskan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, antara lain:

- a. Bagi perusahaan dan manajemen sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam menyusun suatu struktur modal yang optimum dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Bagi investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang akan ditanamkan dananya dengan melihat struktur modal perusahaan tersebut.
- c. Bagi pembaca dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan skripsi ini, maka dalam penulisannya dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II Telaah Pustaka**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis

### BAB III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, objek penelitian, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data serta analisis data.

### BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan tentang diskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat obyek yang digunakan dalam penelitian. Analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi diskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan. Hasil penelitian mengungkapkan interpretasi untuk memakai implikasi penelitian.

### BAB V Penutup

Merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Struktur Modal**

Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dalam neraca perusahaan (*balance sheet*) terdiri dari dua sisi yaitu sisi aktiva yang mencerminkan struktur kekayaan dan sisi pasiva sebagai struktur keuangan. Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen yang keputusan keuangan lainnya mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Apabila struktur keuangan tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca, maka struktur modal hanya tercermin pada utang jangka panjang dan unsur modal sendiri, dimana kedua golongan tersebut merupakan dana permanen atau dana jangka panjang. Dengan demikian maka struktur modal hanya merupakan sebagian saja dari struktur keuangan (Laili, 2001). Sedangkan menurut Van Horne dan Wachowicz (2007) struktur modal adalah bauran (proporsi) pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh hutang, ekuitas saham preferen dan saham biasa.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi.



Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan disebut struktur modal (Suad Husnan, 2004).

#### **2.1.1.1 *The Modigliani-Miller Model***

Teori mengenai struktur modal modern bermula pada 1958, ketika dua professor yaitu Franco Modigliani dan Merton Miller mengatakan bahwa dengan menggunakan hutang (bahkan dengan menggunakan hutang yang lebih banyak), perusahaan bisa meningkatkan nilainya kalau ada pajak. Dengan kata lain, kalau tujuan pembelanjaan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perusahaan perlu menggunakan hutang.

Asumsi MM mencakup hal-hal (Brigham dan Houston, 2001:623) :

- 1) Tidak ada biaya broker (perantara)
- 2) Tidak ada pajak perorangan
- 3) Para investor dapat meminjam dengan suku bunga yang sama dengan perusahaan
- 4) Investor dan manajemen mempunyai informasi yang sama mengenai peluang investasi perusahaan di masa mendatang.

- 5) Semua hutang perusahaan tidak mengandung resiko, berapapun jumlah hutang yang digunakan.
- 6) EBIT tidak dipengaruhi oleh jumlah hutang.

Penggunaan asumsi-asumsi tersebut membuat teori ini dianggap tidak relevan karena asumsi-asumsi tersebut hampir tidak mungkin dapat dipenuhi. Meskipun demikian, penelitian ini menimbulkan minat peneliti peneliti lain juga termasuk oleh Franco Modigliani dan Milton Miller sendiri. Perbaikan asumsi tersebut dapat diringkas sebagai berikut :

- a) Adanya efek dari pajak
- b) Adanya efek dari biaya kebangkrutan (*bankruptcy cost*)
- c) *Trade off Theory*, yang intinya perusahaan membandingkan manfaat penggunaan hutang dengan tingkat bunga lebih tinggi dan biaya kebangkrutan.
- d) *Signalling Theory*, yaitu pengaruh yang disebabkan akibat adanya informasi asimetri (informasi yang hanya diketahui oleh manajemen). Model MM sebelumnya menganggap bahwa informasi yang dimiliki investor sama dengan yang dimiliki manajemen.

#### **2.1.1.2 Pecking Order Theory**

Penamaan *pecking order theory* dilakukan oleh Myers pada tahun 1984. Teori ini disebut *pecking order* karena teori ini menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan hieraki sumber dana yang paling disukai. Secara ringkas teori

tersebut menyatakan bahwa (Brealey and Myers, 1995 dalam Suad Husnan, 2004);

1. Perusahaan lebih menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan).
2. Perusahaan akan berusaha menyesuaikan rasio pembagian dividen dengan kesempatan investasi yang dihadapi, dan berupaya untuk tidak melakukan perubahan pembayaran dividen yang terlalu besar.
3. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang diperoleh mengakibatkan dana internal kadang kadang berlebih ataupun kurang untuk investasi.
4. Apabila pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih dahulu. Penerbitan sekuritas akan dimulai dari penerbitan obligasi, kemudian obligasi yang dapat dikonversikan menjadi modal sendiri, baru akhirnya menerbitkan saham baru.

Sesuai dengan teori ini, tidak ada target rasio hutang, karena ada dua jenis modal sendiri yang preferensinya berbeda. Yaitu laba ditahan (dipilih lebih dahulu) dan penerbitan saham baru (dipilih paling akhir). Rasio hutang setiap perusahaan akan dipengaruhi oleh kebutuhan dana untuk investasi. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri). (Saidi, 2004)

### 2.1.1.3 Agency Theory

Teori ini dikemukakan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling pada tahun 1976. Menurut (Saidi,2004) dalam Arli (2010) manajemen merupakan agen dari pemegang saham, sebagai pemilik perusahaan. Para pedagang saham berharap agen akan bertindak atas kepentingan mereka sehingga mendelegasikan wewenang kepada agen. Untuk dapat melakukan fungsinya dengan baik, manajemen harus diberikan insentif dan pengawasan yang memadai. Pengawasan dapat dilakukan melalui cara-cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen.

Teori keagenan (*agency theory*) membahas tentang adanya hubungan keagenan antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak di mana satu atau lebih prinsipal menyewa orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingan mereka yaitu dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Yang disebut dengan principal adalah pihak yang memberikan mandat kepada agen, dalam hal ini yaitu pemegang saham. Sedangkan yang disebut agen adalah pihak yang mengerjakan mandat dari prinsipal, yaitu manajemen yang mengelola perusahaan. Tujuan utama teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir *cost* sebagai dampak adanya informasi yang tidak asimetris dan kondisi ketidakpastian.

Menurut Wahidahwati (2002) dalam Trisna (2010), ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost* yaitu :

1. Dengan meningkatkan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen dan selain itu manajer merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.
2. Meningkatkan *dividend payout ratio*, dengan demikian tidak tersedia cukup banyak *free cash flow* dan manajemen terpaksa mencari pendanaan dari luar untuk membiayai investasinya.
3. Meningkatkan pendanaan dengan hutang. Peningkatan hutang akan menurunkan besarnya *excess cash flow* yang ada di dalam perusahaan sehingga menurunkan kemungkinan pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.
4. Institutional investor sebagai monitoring agents. Distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu institusional investor dan *shareholders dispersion* dapat mengurangi *agency cost*. Hal ini karena kepemilikan mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen.

### **2.1.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal**

Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yaitu *asset structure, non-debt tax shield, size, signaling, uniqueness, financial distress*, umur perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas (Saumitra, 2002). Menurut Weston dan Brigham (1997) dalam Laksmi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah stabilitas perusahaan, struktur

aktiva, *leverage operasi*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Suad Husnan (2004) menyatakan bahwa yang paling mempengaruhi struktur modal adalah lokasi distribusi keuntungan, stabilitas penjualan dan keuntungan, kebijakan deviden, pengendalian dana risiko kebangkrutan. Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2001) dalam Laksmi (2010) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain; tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan aktiva, kadar risiko aktiva, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu ukuran perusahaan (*size*), struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

#### **2.1.2.1 Ukuran perusahaan (*firm size*)**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004). Dalam melakukan penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Saidi (2004), dan Arli (2010), dimana ukuran perusahaan di-*proxy* dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logarithm of asset*).

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Rajan dan

Zingales, 1995 dalam Laksmi Indri Hapsari, 2010). Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan akan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan cenderung untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar, menurut penelitian yang dilakukan para ahli yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif, yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal adalah yang dilakukan penelitian Saidi (2004).

#### **2.1.2.2 Struktur Aktiva**

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan perusahaan (Sartono, 2001). Sedangkan menurut *balancing theory*, perusahaan yang memiliki struktur

aktiva yang besar cenderung risiko kebangkrutan (pailit) yang relatif lebih rendah dibandingkan perusahaan yang memiliki struktur aktiva yang lebih rendah. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan.

### **2.1.2.3 Profitabilitas (*Profitability*)**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Gosh et al) dalam Saidi (2004). Profitabilitas itu sendiri merupakan kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun. Sedangkan rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Perusahaan yang sangat menguntungkan pada dasarnya tidak membutuhkan biaya pembiayaan dengan hutang. Laba ditahan perusahaan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Brigham dan Houston (2007) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal.



#### **2.1.2.4 Pertumbuhan Penjualan**

Perusahaan dengan pertumbuhan yang stabil dapat lebih aman, dapat lebih banyak pinjaman, dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan produk atau jasanya stabil secara historis mampu menggunakan lebih leverage keuangan daripada perusahaan industri.

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang lebih banyak mengandalkan hutang. Tetapi pada saat yang sama, perusahaan yang tumbuh lebih pesat sering menghadapi ketidakpastian yang lebih besar, yang cenderung mengurangi keinginannya untuk menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2007). Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Mayangsari dalam Trisna, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan Mayangsari dalam Trisna (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan dengan hutang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat penjualannya rendah. Akan tetapi, pertumbuhan penjualan yang tinggi selalu diikuti dengan peningkatan dana yang digunakan

untuk pembiayaan ekspansi. Hal ini perusahaan cenderung mengurangi keinginan perusahaan untuk membagi laba pada para pemegang saham. Berdasarkan uraian di atas pertumbuhan penjualan diprediksikan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang berkaitan dengan struktur modal telah dilakukan oleh para peneliti- peneliti sebelumnya, sehingga hasil penelitian sebelumnya dapat digunakan dan beberapa poin penting dijadikan dasar dalam penelitian ini.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu mengenai struktur modal:

Laili Hidayati, et al (2001) melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Indonesia. Dari penelitiannya itu diambil kesimpulan bahwa *firm size* dan *profitability* berpengaruh signifikan negatif terhadap faktor *leverage*. *Fixed assets ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor *leverage*. Sedangkan *market tobook ratio*, *corporate tax rate*, *non debt tax shields ratio*, *volatility*, dan *assets uniqueness* tidak terbukti mempengaruhi struktur keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saidi (2004) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan menggunakan variabel independen antara lain: ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan asset, profiabilitas dan struktur kepemilikan, menghasilkan suatu temuan yang menyatakan bahwa secara simultan, semua variabel independen berpengaruh terhadap struktur modal.

Namun, secara parsial hanya variabel risiko bisnis (*business risk*) berpengaruh tidak signifikan terhadap struktur modal.

Rachmawardani (2007) menganalisis pengaruh aspek likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dalam penelitian ini Rachmawardani (2007) menggunakan perusahaan pada sektor keuangan dan perbankan di BEI tahun 2000-2005 sebagai sampelnya dan diperoleh sebanyak perusahaan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dan *chow test*. Hasil yang didapat yaitu likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Nugroho (2009) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2007. Penelitian ini meneliti sebanyak 31 perusahaan manufaktur dan metode analisis data yang digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis yaitu analisis linear berganda. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh peneliti yaitu oleh Laksmi (2010) yang menganalisis pengaruh *size*, resiko bisnis, pertumbuhan asset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada sektor *automotive and allied product*. Hasilnya adalah variabel ukuran perusahaan (*size*) dan resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER), kemampuan

(*profitability*) yang di-proxy dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal serta pertumbuhan aset (*growth of assets*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Lain halnya penelitian yang dilakukan oleh Arli (2010), pada Perusahaan Manufaktur yang *go public* di Indonesia 2005-2007 dengan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas mendapatkan hasil bahwa risiko bisnis (DOL) dan Pertumbuhan aktiva (GROW) tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal dan Profitabilitas (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan dapat diringkas seperti yang terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil
1	Laili Hidayati et al (2001)	Independen: <i>Fixed asset ratio, market to book ratio, firm size, corporate tax rate, non debt tax shields ratio, profitability, firm age, volatility dan asset uniqueness</i>  Dependen: <i>leverage</i>	Firm size dan pofitability berpengaruh signifikan negatif terhadap faktor <i>leverage</i> . <i>Fixed asset ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap faktor <i>leverage</i> . Sedangkan variabel lainnya tidak terbukti mempengaruhi struktur keuangan.
2	Saidi (2004)	Independen: Ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan struktur kepemilikan	Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas berpengaruh positif

No	Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil
		Dependen: struktur modal	terhadap struktur modal. Sedangkan risiko bisnis tidak berpengaruh
3	Yulinda Rachmawardani (2007)	Independen: Likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, pertumbuhan penjualan. Dependen: struktur modal	Likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal
4	M. Taufan Nugroho (2009)	Independen: risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Dependen: struktur modal	Risiko bisnis dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif; struktur aktiva dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.
5	Trisna Hayuning Dewani (2010)	Independen: pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, profitabilitas, dan <i>firm size</i> , Dependen: Struktur modal	pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan dan profitabilitas berpengaruh negatif signifikan serta struktur aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal.
6	Arli Warzuqni Fadhli (2010)	Independen: risiko bisnis, pertumbuhan aktiva aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Dependen: struktur modal	risiko bisnis dan pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal; ukuran perusahaan berpengaruh positif dan Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

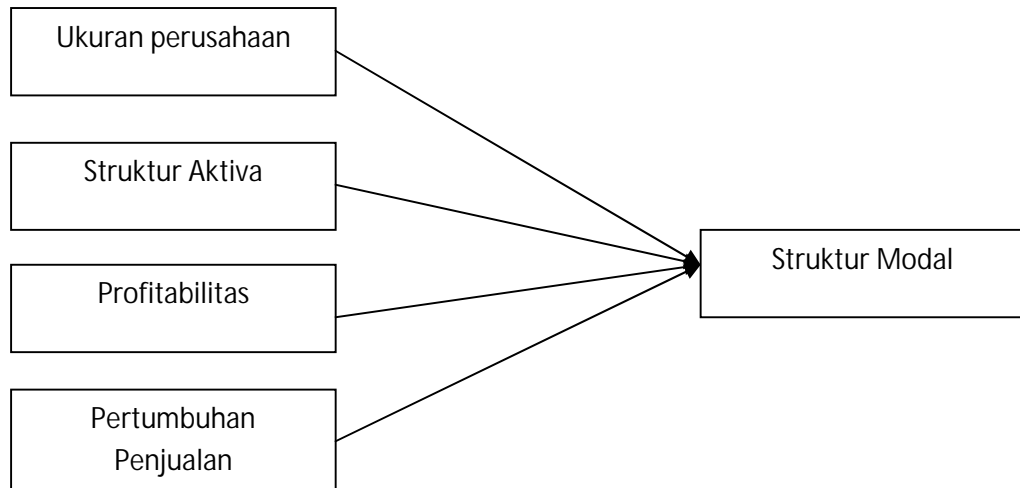
No	Peneliti	Variabel yang Digunakan	Hasil
7	Laksmi Indri Hapsari (2010)	Independen: risiko bisnis, pertumbuhan asset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan Dependen: struktur modal	Risiko bisnis dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan; pertumbuhan asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan lanjutan dari penelitian terdahulu. Perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dan penelitian terdahulu terletak pada periode pengamatan yang digunakan yaitu tahun 2008-2010. Periode penelitian yang lebih *up date* dimaksudkan untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh variabel-variabel independen tersebut terhadap struktur modal. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan ketepatan model yang akan dihasilkan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1  
Kerangka Pemikiran Teoritis



Mengacu pada beberapa penelitian mengenai struktur modal yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, maka variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang berupa struktur modal perusahaan yang diproksi dengan DER. Variabel independen dalam penelitian ini berupa ukuran perusahaan (*size*), struktur aktiva, profitabilitas (*profitability*) dan pertumbuhan penjualan (*growth of sales*) sebagai faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Berdasarkan landasan teori, tujuan penelitian, dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan maka dalam merumuskan hipotesis berikut disajikan kerangka pemikiran yang dituangkan dalam model penelitian pada gambar.

## **2.4 Hipotesis**

Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, hipotesis yang dapat dikemukakan berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

### **2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (DER)**

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Saumitra, 2002). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.

Menurut Bambang Riyanto (2001) suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas menyebabkan setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil maka penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak pemegang saham pengendali terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Berdasarkan uraian diatas, dapat



disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

H 1 : Semakin besar ukuran perusahaan (*Size*) maka semakin besar juga kebutuhan akan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

#### **2.4.2 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Menurut Trisna, (2010) Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aktiva tetap. Perbandingan jumlah aktiva tetap yang besar dari total aktiva berarti bahwa aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan lebih sedikit. Total aktiva adalah hasil dari pertambahan antara aktiva tetap dengan aktiva tak berwujudnya. Semakin besar perusahaan memiliki aktiva tetap dibandingkan aktiva tak berwujudnya, melambangkan bahwa perusahaan memiliki nilai jaminan untuk memperoleh pinjaman yang lebih besar. Aktiva tetap dapat dijadikan jaminan dalam pelunasan hutang perusahaan. Aktiva tetap dan total aktiva menggunakan satuan dalam jutaan rupiah.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000)

- H 2 : Semakin besar struktur aktiva dapat digunakan untuk memperoleh struktur modal yang besar (*Debt to Equity Ratio*)

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Brigham dan Houston (2007) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan dana dengan dana yang dihasilkan secara internal. *Pecking order theory* menyebutkan bahwa perusahaan menyukai *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan). Implikasi dari *Pecking Order Theory* menyebutkan bahwa perusahaan yang profitable menggunakan hutang dalam jumlah kecil, hal ini bukan karena perusahaan tersebut punya target *debt ratio* rendah dalam hal ini tidak ada target DER, tapi karena mereka perlu *external financing* yang relatif sedikit. *Pecking Order Theory* menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan yang pertama yaitu laba ditahan, lalu hutang dan yang terakhir penjualan saham baru. Dengan demikian profitabilitas diprediksikan berpengaruh secara negatif terhadap penentuan struktur modal perusahaan.

- H 3 : Semakin besar profitabilitas maka semakin kecil juga kebutuhan akan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

#### **2.4.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal**

Perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang atau obligasi yang

lebih banyak mengandalkan hutang. Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan penjualan dan laba yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang sebagai sumber dana eksternal yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah (Mayangsari dalam Trisna, 2010).

Dalam menghadapi pertumbuhan perusahaan ini, teori agensi mengasumsikan bahwa manusia yang memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri (*self interest*) dan memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) menyebabkan manajer mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan biaya pihak lain. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi, kemungkinan akan kekurangan pendapatan untuk mendanai pertumbuhan tinggi tersebut secara internal. Sedangkan untuk menerbitkan saham baru memerlukan biaya yang tinggi, maka perusahaan lebih menyukai hutang sebagai sumber pembiayaan.

H 4 : Semakin besar pertumbuhan penjualan (*Growth of sales*) maka semakin besar juga kebutuhan akan struktur modal (*Debt to Equity Ratio*)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu struktur modal. Struktur Modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio/DER*) yang merupakan ratio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya yang diukur melalui hutang dan total modal (*equity*).

Dihitung dengan formulasi sebagai berikut (Arli, 2010):

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

##### **3.1.2 Variabel Independen**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen antara lain:

1. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan mengacu pada penelitian

sebelumnya (Saidi, 2004) yang dikutip Arli (2010) dimana ukuran perusahaan diproxy dengan nilai logaritma dari total asset. Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka asset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

Logaritma merupakan eksponen pangkat yang diperlukan untuk memangkatkan bilangan dasar supaya beroleh bilangan tertentu (jika bilangan dasarnya 10, maka  $\log 100 = 2$ , artinya 10 pangkat 2 = 100); kebalikan dr hitungan pangkat. Ukuran perusahaan jika dirumuskan menggunakan logaritma yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total asset}$$

## 2. Struktur Aktiva

Trisna (2011) menggunakan rasio persediaan terhadap total asset sebagai proksi untuk mengukur struktur aktiva. Proksi pengukuran aktiva adalah hasil bagi persediaan dengan total aktiva. Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aktiva tetap. Skala yang digunakan adalah rasio yang diubah menjadi desimal, dan dirumuskan :

$$\text{Struktur aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 3. Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset

dan modal saham tertentu. Mengacu pada Saidi (2004) yang menggunakan *Net Profit Margin*. Skala variabel yang digunakan adalah variabel rasio yang merupakan variabel perbandingan yaitu:

$$\text{Profitabilitas (NPM)} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Net Sales}}$$

Keterangan:

*Net Profit* adalah selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu.

*Net Sales* adalah jumlah total semua penjualan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

#### 4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total penjualan periode sekarang (sales t) minus periode sebelumnya (sales t-1) terhadap total penjualan periode sebelumnya (sales t-1). Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan mengacu pada penelitian sebelumnya (Trisna, 2010)

Tingkat pertumbuhan asset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Sales Periode } t - \text{Total Sales Periode } t-1}{\text{Total Sales Periode } t-1}$$

### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang go publik periode tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia yang termuat dalam *Indonesian Capital Market Directory*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdapat dalam periode 2008-2010 yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Pemilihan perusahaan manufaktur karena perusahaan pada industri ini merupakan emiten pada Bursa Efek Indonesia dengan prosentase jumlah terbanyak 194 perusahaan.

#### **3.3.2 Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

Metode *purposive sampling* adalah salah satu teknik dalam pengambilan sampel *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat

sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang *representative* (Laksmi, 2010).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan *purposive sampling* didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

- 1) Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten selama 3 tahun berturut-turut selama periode penelitian hingga akhir tahun 2010.
- 2) Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2008 sampai dengan tahun 2010.
- 3) Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2008 hingga tahun 2010 dengan lengkap.
- 4) Perusahaan memiliki laba bersih positif

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode:

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literature pustaka seperti buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Dokumentasi terhadap data-data sekunder yaitu dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji dokumen-dokumen tentang data keuangan perusahaan manufaktur selama periode penelitian dari tahun 2008-2010 di Bursa Efek Indonesia.



### 3.5 Metode Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011).

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewnes (kemencengan distribusi).

#### 3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Menurut Ghozali (2011:96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Variabel dependen diasumsikan random/sokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistik. Variabel independen/bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut :

$$SM = a + b_1 SIZE + b_2 StrukAktv + b_3 NPM + b_4 Grow + e$$

Keterangan :

SM : Struktur Modal  
a : Konstanta  
b1-b4 : koefisien regresi  
SIZE : ukuran perusahaan  
StrukAktv : StrukAktv

GROW : pertumbuhan penjualan  
NPM : profitabilitas  
e : Variabel pengganggu (residual)

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif maka model yang digunakan tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali,2011:160).

Secara statistik ada dua komponen normalitas yaitu skewness dan kurtosis. Skewness berhubungan dengan simetri distribusi. Skewed variabel (variabel menceng) adalah variabel yang nilai mean-ya tidak di tengah-tengah distribusi. Sedangkan kurtosis berhubungan dengan puncak dari suatu distribusi. Jika variabel terdistribusi secara normal maka nilai skewness dan kurtosis sama dengan nol.

Dengan melihat pada normal *probability* plot data dikatakan normal jika ada penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti

arah garis diagonal. Sebaliknya, apabila data menyebar jauh dari garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dalam uji normalitas, penelitian ini secara statistik menggunakan alat analisis *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig (2-tailed)  $> 0,05$  ; maka distribusi data normal.
- b. Jika nilai sig (2-tailed)  $< 0,05$  ; maka distribusi data tidak normal.

Oleh karena itu, dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya (Trisna,2010) untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov test (K-S) dapat dilakukan dengan membuat hipotesis :

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

1. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka Ho ditolak yang berarti data tersebut terdistribusi tidak normal.
2. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka Ho diterima yang berarti data tersebut terdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2011:110).

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan uji Durbin Watson (DW test).

Tabel 3.1  
Keputusan ada tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada utokorlasi positif	No desicion	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl \leq d < 4$
Tdk ada korrelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi, Positif atau Negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - dl$

Sumber : Ghozali, Aplikasi Analisis Mutivariate dengan program SPSS 19, 2011

Jika nilai Durbin-Watson tidak dapat memberikan kesimpulan apakah data yang digunakan terbebas dari autokorelasi atau tidak, maka perlu dilakukan *Run-Test*. Pengambilan keputusan didasarkan pada acak atau tidaknya data, apabila bersifat acak maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi. Menurut Ghozali (2011:120) acak atau tidaknya data didasarkan pada batasan sebagai berikut :

a) Apabila nilai probabilitas = 0,05 maka observasi terjadi secara acak.

b) Apabila nilai probabilitas = 0,05 maka observasi terjadi secara tidak acak.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dasar analisis:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas (Ghozali, 2005:91). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki korelasi antar variabel bebas yang sempurna (lebih dari 0,9), maka terjadi problem multikolinearitas.
- b. Memiliki nilai VIF lebih dari 10 ( $> 10$ ) dan nilai *tolerance* kurang dari 0,10 ( $< 0,10$ ), maka model terjadi problem multikolinearitas.

### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

#### **3.5.4.1 Uji F (Uji Simultan)**

Uji F (uji simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas, yaitu ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva, pertumbuhan aktiva (GROW), dan profitabilitas (NPM) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen struktur modal (SM). Pengujian ini sendiri akan melihat arah dan signifikansi pengaruhnya, melalui cara sebagai berikut :

- a. Ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva, pertumbuhan aktiva (GROW), dan profitabilitas (NPM) dikatakan berpengaruh positif atau negatif dilihat dari koefisien *beta*-nya.
- b. Signifikansi pengaruh akan dilihat dari *P-Value* pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) = 0.05 dengan kriteria berikut:

- i. jika  $P\text{-Value} < 0.05$  maka ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (NPM) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (SM).
- ii. jika  $P\text{-Value} > 0.05$  maka ukuran perusahaan (SIZE), struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (SM).

#### 3.5.4.2 Uji Statistik t

Pengujian parsial (*t test*) regresi dimaksudkan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara individu mempunyai pengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen), dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikansi yaitu 0,05 atau 5 %
3. Menentukan keputusan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:
  - a) Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak
  - b) Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.